

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HURABA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2022

Cayodani Hutabarat¹, Nurhanifah Siregar², Juliana Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Darmais Padangsidimpuan
cayodani@gmail.com, nurhanifahsiregar90@gmail.com, julianalubis07@gmail.com

ABSTRAK

Pola pemelihan jenis alat kotrasepsi pada tahun 2020 di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Diwilayah kerja Puskesmas Huraba Kota Padangsidimpuan ada 165 orang ibu akseptor KB baru, tetapi hanya 5 orang dari jumlah akseptor KB tersebut menggunakan jenis KB IUD pada tahun 2021. Rendahnya jumlah akseptor KB IUD dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seleruh akseptor KB di Puskesmas Huraba Kota Padangsidimpuan sebanyak 165 dan sampel dalam penelitian ini yaitu sebnayak 43 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan penegetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Huraba Kota Padangsidimpuan tahun 2022 dengan nilai $p= 0,011 < 0,05$.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Alat Kontrasepsi, IUD

ABSTRACT

The pattern of choosing the type of contraceptive device in 2020 in Indonesia shows that the majority of acceptors decided to use the injection method at 72.9%, followed by pills at 19.4%. In the working area of the Huraba Community Health Center, Padangsidimpuan City, 165 mothers have become new family planning acceptors, but only 5 of these family planning acceptors will use IUDs in 2021. Many factors, including knowledge cause the low number of IUD family planning acceptors. The research method used is cross-sectional, which is research where measurements or observations are carried out on independent and dependent variable data at the same time. The population in this research is all 165 family planning acceptors at the Huraba Community Health Center, and the sample in this study is 43 people. The research results show a relationship between knowledge and the use of IUD contraception at the Huraba Community Health Center, Padangsidimpuan City, in 2022, with a value of $p = 0.011 < 0.05$.

Keywords: Mother's Knowledge, Contraception, IUD

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menikmati periode Bonus Demografi. Selama masa Bonus Demografi, Indonesia memiliki lebih banyak penduduk usia produktif (15-64 tahun) daripada penduduk non produktif (<15 tahun dan > 64 tahun). Kondisi ini merupakan kondisi paling ideal bagi Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran penduduknya. Kondisi ini ditandai dengan Rasio Ketergantungan (RK) berada di bawah 50 per 100 penduduk usia produktif. Diperkirakan pada tahun 2020 – 2030 RK akan mengalami titik terendah dan akan kembali meningkat karena terjadinya (BKKBN, 2021).

Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Program Bangga Kencana) merupakan satu program yang dilaksanakan bersentuhan langsung dengan masyarakat, terutama pada level keluarga. Berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya tampung lingkungan, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan disegala bidang (BKKBN, 2021).

Populasi penduduk setiap tahun terus meningkat dan ini menjadi masalah yang sangat penting di seluruh dunia. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sudah tentu menciptakan berbagai masalah yang rumit bagi pemerintah dalam usaha meningkatkan taraf hidup warga negaranya, termasuk Indonesia. Sehingga pemerintah mencanangkan Program Keluarga

Berencana (KB) Nasional untuk mengurangi jumlah penduduk yang relatif tinggi.

Menurut data BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 2.259.714 PUS pada tahun 2019, sebanyak 1.572.121 (69,57%) merupakan peserta KB aktif. Jenis kontrasepsi yang umum digunakan adalah KB suntik (31,72%), diikuti Pil (27,36%) implan, 16,16%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan kondom, masing-masing sebesar 8,99% dan 7,87%. Metode Operasi Pria (MOP) adalah jenis kontrasepsi yang paling sedikit digunakan (Dinkes Sumatera Utara, 2019).

Jumlah Peserta KB aktif pada pasangan usia subur (PUS) di tahun 2020 sebesar 67,6% dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 63,31%. Mayoritas akseptor KB lebih memilih alat kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik sebanyak 72,9% kontrasepsi pil sebesar 19,4%. Peserta KB aktif cenderung memilih kontrasepsi jangka pendek daripada kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW, dan MOP dan kecenderungan ini terjadi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2021).

Dalam memilih kontrasepsi, seseorang harus mempertimbangkan manfaat dan kekurangan dari metode yang mereka pilih. Metode kontrasepsi yang dipilih harus memenuhi kriteria aman, dapat diandalkan, sederhana, murah dan dapat diterima secara umum (Harahap & Harahap, 2024; Batubara & Nurkholidah, 2024).

Kontrasepsi IUD adalah alat kontrasepsi modern yang dirancang sedemikian rupa (baik dalam hal bentuk, ukuran, bahan, dan bentuk dan penggunaannya). Bentuknya beragam. Alat

kontrasepsi IUD memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi. Efeksinya berkisar antara 0,6 dan 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam satu tahun pertama pemakaian dan satu kegagalan dalam 125 hingga 170 kehamilan.

Hasil survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Huraba Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa ada 165 ibu yang telah menjadi akseptor KB baru, tetapi hanya 5 dari jumlah akseptor KB tersebut menggunakan IUD pada tahun 2021. Penyebab rendahnya jumlah akseptor KB IUD disebabkan oleh banyak faktor termasuk salah satunya faktor pengetahuan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pilihan seseorang, termasuk dalam penggunaan alat kontrasepsi. Faktor predisposisi termasuk pengetahuan, sikap, dan aspek lain yang dimiliki seseorang. Faktor pendukungnya seperti ketersediaan layanan kesehatan. Sedangkan untuk faktor penguat salah satunya adalah dukungan keluarga. Pengetahuan yang disebutkan di atas mencakup pemahaman ibu tentang penggunaan kontrasepsi, khususnya manfaatnya untuk mencegah kehamilan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Huraba Kota Padangsidempuan tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dilakukan di Puskesmas Huraba Kota Padangsidempuan dari November 2021 hingga Juni 2022. Penelitian ini melibatkan

165 orang ibu yang menggunakan kontrasepsi pada tahun 2021 yang 43 diantaranya menjadi sampel pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	n
Umur			
1	<25	4	9,3
2	25-30	11	25,6
3	>35	28	65,1
Pendidikan			
1	SD	3	7.0
2	SMP	10	23.3
3	SMA	20	46.5
4	PT	10	23.3
5	SD	3	7.0
Pekerjaan			
1	Ibu Rumah Tangga	31	72.1
2	PNS	4	9.3
3	Karyawan	4	9.3
4	Wiraswasta	4	9.3
5	Ibu Rumah Tangga	31	72.1
Alat Kontrasepsi			
1	Non IUD	38	88.4
2	IUD	5	11.6
Pengetahuan			
1	Kurang Baik	23	53.5
2	Baik	20	46.5
Total		43	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berusia 35 tahun, yaitu 28 orang (65,1%). Sebagian besar dari mereka memiliki gelar SMA, yaitu 20 orang (46,5%), dan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu 31 orang (72,1 %). Kemudian dapat dilihat juga bahwa frekuensi ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah sebanyak 5

orang (11,6%) sedangkan frekuensi ibu yang menggunakan alat kontrasepsi non IUD adalah sebanyak 38 orang (88,4%). Untuk pengetahuan responden yaitu pengetahuan

baik sebanyak 20 orang (46,5%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 23 orang (53,5%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Penggunaan IUD				Jumlah		P
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	23	53,5	0	0	23	53,5	0,011
Baik	15	34,9	5	11,6	20	46,5	
Total	38	98,8	5	11,6	43	100	

Berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD yang ditunjukkan dalam tabel di atas, dari 20 ibu yang berpengetahuan baik, 15 (34,9%) tidak menggunakan IUD dan 5 (11,6%) menggunakan IUD; dari 23 ibu yang berpengetahuan kurang baik, semua ibu menggunakan kontrasepsi non-IUD.

Ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas Huraba Kota Padangsidimpuan tahun 2022, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik chi square dengan nilai $p=0,011 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil analisis tentang pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi IUD ditunjukkan dalam tabel di atas dari 20 ibu yang berpengetahuan baik, 15 (34,9%) tidak

menggunakan IUD dan 5 (11,6%) menggunakan IUD; dari 23 ibu yang berpengetahuan kurang baik, semua ibu menggunakan kontrasepsi non-IUD. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Huraba Kota Padangsidimpuan tahun 2022, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik chi square, dengan nilai $p=0,011 < 0,05$.

Tidak berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya (Rachmawati, 2017), hasil analisis menggunakan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa $P\text{value} = 0,000 < \alpha=0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dan keinginan untuk menggunakan alat kontrasepsi intrauterin (IUD) di Puskesmas Tanggetada.

Menurut (Juli Evianna Br Purba, 2019) pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman orang lain. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan maka akan

semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan responden dalam menggunakan kontrasepsi. Dalam hal ini, informasi dari ahli atau tenaga medis sangatlah penting. Semakin banyak informasi yang diberikan penyedia layanan kesehatan, semakin besar kemungkinan masyarakat mendapat informasi dan mengambil keputusan yang pada akhirnya menarik minat mereka untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Kurangnya pengetahuan PUS dipengaruhi kurangnya rasa ingin tahu dan kepedulian masyarakat terhadap pemelihan alat kontrasepsi IUD. Meskipun tenaga kesehatan telah memberikan pemahaman mengenai KB, masyarakat tetap menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik yang memiliki kekurangan dan masih banyak akseptor KB yang belum mengetahui Efek samping, kontraindikasi dan keuntungan alat kontrasepsi IUD adalah topik yang banyak ibu akseptor KB yang tidak tahu.

Menurut asumsi peneliti beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pengalaman, paparan media massa, ekonomi, dan hubungan sosial, dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan yang baik dapat membantu orang memperoleh informasi dari berbagai sumber media, seperti media cetak dan elektronik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian karena, meskipun ada beberapa ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang kurang baik, mereka tertarik untuk menggunakan IUD karena mereka sudah tahu manfaat dari penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Begitu juga sebaliknya jika mereka tidak termotivasi atau tidak berminat untuk menggunakannya hal ini juga tidak

akan berpengaruh pada ibu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan IUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada 43 responden pengguna KB di Puskesmas Huraba Kota Padangsidempuan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Huraba Kota Padangsidempuan dengan tahun 2022 dengan nilai $p = (0,011 < p\text{-Value } 0,05)$

REFERENSI

- Batubara, S. K., & Nurkholidah. (2024). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Provera Dengan Gangguan Menstruasi Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kebidanan Darmais (JKD)*, 2(1), 122–127.
- BKKBN. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BKKBN Tahun 2020. *LAPORAN*.
- Dinkes Sumatera Utara. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara*.
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). The Relationship of Perceptions of Family Planning Acceptors and Election of Long-Term Contraceptive Methods in Sorimanaon Village. *Journal of Midwifery and Nursing*, 6(1), 180–184.
- Juli Evianna Br Purba. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang IUD

- Dengan Keikutsertaan Sebagai Akseptor IUD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, VI(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Rachmawati, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka. *Skripsi*, 77.